BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan data hasil penelitian dan pemetaan pokok penelitian tentang nilai-nilai dakwah dalam buku "30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim". Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung nilai dakwah.

Untuk mempermudah analisis data, penulis membagi nilai-nilai dakwah yang terdapat pada dongeng-dongeng tersebut menjadi 3 bidang, yakni bidang akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada malaikat, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Bidang syari'ah terbagi kepada ibadah dan muamalah. Bidang akhlak meliputi Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk**.**

Data-data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam tabel, lalu selanjutnya data diinterpretasikan dengan mentafsirkan data dan memberikan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Berikut tabel yang mengandung rincian klasifikasi data.

Tabel II

Tabel Rincian Klasifikasi Nilai Dakwah

No	Judul	Halaman /paragraf	Kutipan	Bidang/ Materi
1.	Lima Peristiwa Aneh	H. 8 P. 16 dan	Dalam doanya dia berkata, "Ya Allah, hamba telah melaksanakan perintah-Mu sebagaimana yang diperintahkan dalam mimpiku, maka jelaskanlah kepadaku arti semua yang telah hamba laksanakan itu."	- Akidah/ iman kepada Allah (taat kepada Allah)
		P. 18	Dalam mimpi beliau telah diberitahu oleh Allah SWT.. bahwa, "Yang pertama engkau makan itu adalah amarah. Pada mulanya nampak besar seperti bukit tetapi pada akhirnya jika bersabar dan dapat menahannya, amara marah itu pun akan menjadi lebih manis daripada madu. Kedua; semua amal kebaikan, walaupun disembunyikan, maka ia akan tetap nampak jua. Ketiga; jika sudah menerima amanah seseorang, maka janganlah kamu khianat kepadanya. Keempat; jika orang meminta kepadamu, maka usahakanlah untuknya demi membantu kepadanya meskipun kau sendiri harus berkorban. Kelima; bau yang busuk itu ialah ghibah (membicarakan seseorang). Maka pergi atau menjauhlah	- Akhlak/ akhlak kepada sesama manusia

			dari orang-orang yang sedang duduk berkumpul membuat ghibah.”	
2	Pemuda yang Berbakti	H. 12 P. 10	“Setiap hari aku berdoa kepada Allah agar mereka diampunkan. Aku mohon supaya Allah mengembalikan wajah mereka menjadi manusia yang seperti semula, tetapi rupanya Allah masih belum mengabulkan permohonan kami.”, tambah pemuda itu lagi.	- Akidah/ iman kepada qada dan qadar, - akhlak/ adab kepada orang tua
3	Berkat Membaca Bismillah	H. 14 P. 3-4	“Selalu Bismillah, Bismillah dan Bismillah. Sebentar-sebentar berkata Bismillah..., kata suaminya dengan nada mengejek. Isterinya tidak berkata apa-apa sebaliknya dia berdoa kepada Allah SWT.. agar memberikan hidayah kepada suaminya.	- Syari’ah/ ibadah - Akhlak/ akhlak kepada Allah
4	Kisah Langit dan Bumi	H. 17 P. 13	“Ya jibril sesungguhnya aku telah mendengar nama Muhammad sejak 40 tahun, maka pemilik nama itu telah tertanam dalam hatiku dan aku sudah menjadi rindu kepadanya dan aku tidak mau makan dan minum lagi. Aku laksana dibakar oleh api kerinduan.” Jawab buraq.	- Akhlak/ akhlak kepada Rasulullah SAW - Akidah/ iman kepada Rasullah
5	Pencuri dan Ayat Kursi	H. 21 P. 24	Kalau kamu tidur, bacalah ayat Kursi : *Allaahu laa Ilaaha illaa Huwal-Hayyul Qayyuuumu…..* Dan seterusnya sampai akhir ayat. Dan ia katakan pula; Jika engkau membaca itu, maka engkau akan selalu	- Akhlak/ adab sebelm tidur - syariah/ ibadah

			dijaga oleh Allah, dan tidak akan didekati syaitan hingga pagi hari."	
6	Malaikat Jibril dan Mikail Menangis	H. 24 P. 8 dan P. 10	Ketika Allah SWT.. memberi ganjaran atas kesombongan iblis, maka menangislah malaikat Jibril dan Mikail. Kemudian Allah S.W.T berfirman yang maksudnya: "Apa yang membuatmu menangis?". "Ya Allah! Kami sangat takut dengan murka-Mu..." jawab mereka. Setelah diusir, iblis pun berkata, "ya Tuhanku, karena Adam engkau telah mengusir aku dari syurga, dan aku tidak dapat menguasainya melainkan dengan kekuasaan-Mu."	- Akhlak/ larangan bersifat sombong - akidah/ iman kepada qada dan qadar -
7	Hikmah Meninggal-kan Bohong	H. 26 P. 10	Setiap kali dia berniat hendak berbuat jahat, maka dia teringat segala pesan Rasulullah SAW. dan setiap kali pulalah hatinya berkata : "Kalau aku berbohong kepada Rasulullah berarti aku telah mengkhianati Janjiku padanya. sebaliknya jika aku bercakap benar berarti aku akan menerima hukuman sebagai orang Islam. Oh Tuhan…. sesungguhnya di dalam pesanan Rasulullah itu terkandung sebuah hikmah yang sangat berharga."	- Akhlak/ menjauhi berbohong - akidah/ taat kepada Rasulullah.
8	Membangk-ang Perintah Orang Tua	H. 30 P. 11	"Wahai Rasulullah, hamba ingin sekali terjun dalam perang Badar. Begitu besarnya keinginann hamba, terpaksa hamba harus mengadakan undian dengan anakku. Tetapi undian itu	- Akidah / iman kepada hari akhir - syari'ah/ ibadah

			dimenangkan oleh anakku, Saad. Sehingga dia yang mendapatkan kesempatan lebih dulu untuk mati syahid. Kemarin hamba bermimpi bertemu dengannya, dan ia berkata kepadaku,Ayah harus menemani kami di syurga,dan aku telah meneriam janji Allah. Wahai Rasulullah , demi Allah aku rindu untuk menemani Saad di syurga. Usiaku telah lanjut dan aku ingin berjumpa dengan tuhanku....” kata Khaitsamah sambil menagis.	(jihad)
9	Pahala Berbakti pada Orang Tua	H. 32 P. 9	Dulu, pemuda itu mempunyai sorang ibu. Ketika ibunya sudah tua dan tidak berdaya, maka dialah yang memapah dan menggendongnya ke mana juga dia pergi. Pemuda itu sangat berbakti kepada orang tuanya, dan ibunya selalu mendoakan anaknya. Salah satu doa ibu itu, selalu mendoakan anaknya agar diberi rezeki dan perasaan berpuas diri. Semoga anaknya di tempatkan di suatu tempat yang berada tidak di bumi dan tidak pula di langit.	- Akhlak/ berbakti kepada orang tua - akidah/ iman kepada qada dan qadar
10	Nabi Daud dan Seekor Ulat	H. 34 P. 5	“ Wahai Nabi Allah! Allah SWT.. telah mengilhamkan kepadaku untuk membaca *‘Subhanallahu walhamdulillahi wala ilaha illahu wallahu akabar’* setiap hari sebanyak 1000 kali dan pada malamnya	- Akhlak/ Akhlak kepada Allah (senatiasa mengingat-Nya) - syari’ah/

			Allah mengilhamkan mengilhamkan kepadaku untuk membaca *'Allahumma solli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sohibihi wa sallim'* setiap malam sebanyak 1000 kali...," kata ulat itu kepada Nabi Daud A.S.	ibadah (membaca tasbih, tahmid, dan takbir juga zikir)
11	Anjing-Anjing Neraka	H. 36 P. 1	Sabda Rasulullah SAW. kepada Mu'adz, "Wahai Mu'adz, apabila di dalam amal perbuatanmu itu ada kekurangan : - Jagalah lisanmu supaya tidak terjatuh di dalam ghibah terhadap saudaramu/muslimin. - Bacalah Alquran - Tanggunglah dosamu sendiri untukmu dan jangan engkau tanggungkan dosamu kepada orang lain. - Jangan engkau mensucikan dirimu dengan mencela orang lain. - Jangan engkau tinggikan dirimu sendiri di atas mereka. - Jangan engkau masukkan amal perbuatan dunia ke dalam amal perbuatan akhirat. - Jangan engkau menyombongkan diri pada kedudukanmu supaya orang takut kepada perangaimu yang tidak baik. - Jangan engkau membisikkan sesuatu sedang dekatmu ada	- Akhlak/ akhlak kepada sesama manusia - Syari'ah/ ibadah (membaca Alquran)

			orang lain. - Jangan engkau merasa tinggi dan mulia daripada orang lain. - Jangan engkau sakitkan hati orang dengan ucapan-ucapanmu.	
12	Unta yang Membatalk-an Rencana Jahat Abu Jahal	H. 42 P. 21	Kejadian yang sama pernah menimpa dirinya sewaktu Rasulullah SAW. datang ke rumah Abu Jahal. Pada saat itu seorang Nasrani mengadu kepada Rasulullah, bahwa Abu Jahal telah merampas hartanya. Pada masa itu Abu Jahal tidak berani berkata sepatah katapun pada Rasulullah karena dia melihat dua ekor harimau menjadi pengawal pribadi Rasulullah SAW.	- Akidah/ iman kepada rasul
13	Neraka Jahanam	H. 44 P.4-5	Diriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. telah bersabda : "Akan didatangkan pada hari kiamat itu neraka Jahannam, dan neraka Jahannam itu mempunyai 70,000 kendali, dan pada setiap kendali itu ditarik oleh 70,000 malaikat, dan berkenaan dengan malaikat penjaga neraka itu besarnya dijelaskan oleh Allah SWT. dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang artinya: "Sedang penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras."	Akidah/ iman kepada hari akhir
14	Kisah 'Uzair	H. 47 P. 14 Dan	Tiba-tiba keledai yang sudah hancur berderai itu dilihatnya mulai mengumpul tulang dan kemudian dagingnya. Dan	- Akidah/ iman kepada hari akhir

			akhirnya menjadi seperti sedia kala, yaitu hidup kembali dan bergerak.	
		H. 49 P. 28	Tetapi sebahagian kaum yahudi yang bodoh menganggap ‘Uzair sebagai anak tuhan.‘Uzair maupun Isa karena semua makhluk adalah kepunyaam-Nya.	- Akidah/ Larangan berbuat syirik
15	Mayat Bangun dari Kubur	H. 51 P. 5	Kemudian Nabi Isa pergi ke makam Sam dan Nuh. Setelah sembahyang di atas kuburnya, Isa berdoa kepada Allah meminta Allah menghidupkan mayat itu. Atasa kekuasan Allah kedua mayat yang sudah lama meninggal itu bangkit dari kematiannya. Rambutnya sudah memutih.	- Akidah/ iman kepada Allah
16	Abu Hanifah dan Pemalas	H. 54 P. 9	Janganlah berbuat demikian. Ingin senang mesti suka bekerja dan berusaha karena kesenangan itu tidak mungkin datang sendiri tanpa dicari atau diusahakan. Orang hidup tidak harus duduk diam dan bermalas-malasan, tetapi harus bekerja dan berusaha. Allah tidak akan mengabulkan permohonan orang yang malas bekerja. Allah tidak akan memperkenankan doa orang yang berputus asa.	- Akidah/ larangan berputus asa - akhlak / larangan bermalas-malasan
17	Mangkuk, Madu dan Sehelai Rambut	H. 55 P. 7	Ali R.A. berkata: “Tamu itu lebih cantik dari mangkuk ini, menjamu tamu itu lebih manis madu, dan membuat tamu senang sampai kembali pulang ke rumahnya adalah lebih sulit dari meniti sehelai rambut.”	- Akhlak/ aklak kepada sesama manusia

18	Keberanian Juru Dakwah	H. 60 P. 12 dan P. 16	"Dalam keadaan beginipun aku tidak rela Rasulullah tertusuk duri sekecil apapun!" "Bereskan!" teriak Abu Sufyan dengan marah, memerintahkan algojonya. Demikian juga Khubaib.Juru dakwah ini meminta izin untuk solat sunnah dua rakaat. Permohonan tersebut dikabulkan. Dengan khusyuk dan tenang, seolah-olah dalam suasana aman tenteram tanpa ancaman kematian, Khubaib melaksanakan ibadahnya sampai selesai.	- Akhlak/ Akhlak kepada Rasulullah - syari'ah/ ibadah (shalat)
19	Awais Al-Qarni Shalat di Atas Air	H. 63 P. 20, dan P. 22-23	Setelah Awais Al-Qarni mendengar janji dari peniaga itu, maka dia pun mengerjakan solat dua rakaat di atas air, kemudian dia memohon kepada Allah SWT.. agar kapal itu ditimbulkan kembali ke atas air bersama muatanya. Dan ketika sampai di Madinah, saudagar yang berjanji kepada Awais Al-Qarni itu terus menunaikan janjinya dengan membagi-bagikan harta kepada semua fakir miskin di Madinah sehingga tak seorang pun yang ketinggalan.	- Akidah/ Iman kepada Allah - syari'ah/ ibadah - akhlak/ menjaga amanah
20	Rela Dimasukk-an ke dalam Neraka	H. 65 P.7	Wahai Musa AS.aku rela Allah SWT memasukkan aku ke dalam Neraka-Nya, akan tetapi aku meminta sebuah permohonan. Aku mohon setelah tubuhku ini dimasukkan ke dalam	- Akidah/ iman kepada qada dan qadar - akhlak/

			Neraka maka jadikanlah tubuhku ini sebesar-besarnya sehingga seluruh pintu Neraka tertutup oleh tubuhku, jadi tidak akan ada seorangpun akan masuk ke dalamnya....” Nabi Musa AS. Menyampaikan permohonan orang itu kepada Allah SWT.	iklas, sabar dan amanah
21	Rasulullah dan Uang Dirham	H. 66 P. 4-6	Rasulullah kemudian mengeluarkan uangnya dari saku dua dirham dan memberikan kepada perempuan malang tersebut. Kini tianggal 6 dirham. Beliau bergegas membeli gamis, pakaian kesukaannya. Akan tetapi baru beberapa langkah dari pasar, seorang tua lagi miskin setengah berteriak berkata, “Barang siapa yang memberiku pakaian, Allah akan mendandaninya kelak.” Rasulullah melihat laki-laki tersebut. Pakiannya lusuh, tak pantas lagi dipakai. Gamis yang baru dibelinya diberikan dengan sukarela.	- Akhlak/ Akhlak (dermawan) - Syari’ah/ ibadah bersedekah
22	Minum Arak Sumber dari Kejahatan	H. 69 P. 7	Tetapi apa yang terjadi? Setelah meminum arak, lelaki itu menjadi mabuk dan lupa diri. Dalam keadaan seperti itu, lelaki itu menzinahi pelacur pujaan hatinya. Dan kejahatan kedua dilanggar lelaki itu. Karena takut aibnya nanti sampai tersiar kepada orang lain karena bayi itu, maka ia membunuhnya pula makhluk tak berdosa itu	- Syari’ah/ larangan berzina dan membunuh

23	Pendeta yang Masuk Islam	H. 72 P. 14 dan H. 73 P.22	"Hai Ibrahim, ketika aku mulai bersahabat denganmu, maka terbukalah mata hatiku karena pengenalan yang engkau tunjukkan kepadaku, lalu aku memeluk agamamu. Sesungguhnya aku telah membuang masa kesesatan di dalam hidupku dan sekarang aku telah mendekat kepada Allah dan berpegang kepada-Nya. Dengan kemuliaan engkau, tidaklah Dia memalukan aku. Maka terjadilah seperti yang engkau lihat sekarang ini. Aku telah mengucapkan seperti yang telah engkau ucapkan (kalimat syahadat)," jawab pendeta itu. "Aku berjumpa dengan Allah dengan dosa yang banyak, tetapi dimaafkan dan diampuni-Nya semua itu karena aku bersangka baik kepada-Nya dan Dia menjadikan aku seolah-olah bersahabat dengan engkau dan bertangga dengan engkau di akhirat" jawab rahib itu.	- Akidah/ iman kepada Allah (taubat) - Syari'ah/ ibadah (syahadat) - Akhlak/ berprasang-ka baik terhadap Allah
24	Antara Napsu dan Akal	H. 75 P. 20	"Aku adalah hamba-Mu, dan Kamu adalah Tuhanku," jawab nafsu akhirnya mengakui.	- Akidah/ Iman kepada Allah
25	Menagis Karena Takut kepada Allah	H. 76 P. 3	Tapi salah satu dari rambut-rambut mata hamba itu berkata: "Wahai Tuhanku, Rasul Engkau Muhammad SAW. telah bersabda: Barang siapa yang menangis karena takut kepada Allah SWT., maka Allah mengharamkan matanya	- Akidah/ iman kepada Allah - Akhlak/ akhlak kepada

			masuk ke dalam neraka dan sesungguhnya aku menangis amat takut kepada-Mu."	Allah
26	Tanda-Tanda Kiamat	H. 79 P. 5	Rasulullah SAW. Kemudian bersabda: "sesungguhnya kiamat itu tidak akan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda: - Asap - Dajjal - Binatang melata di bumi - Terbitnya matahari di sebelah barat - Turunnya Nabi Isa AS - Keluarnya yakjuj dan makjuj - Gerhana di timur - Gerhana di barat - Gerhana di jazirah Arab - Keluarnya api dari Kota Yaman menghalau manusia ke tempat pengiringan mereka	- Akidah/ iman kepada hari kiamat
27	Ummu Aiman Wanita Habsi	H. 83 P. 9	Ummu Aiman ikut berjuang dalam perang Uhud bersama Rasulullah, dan tidak ikut melarikan diri bersama dengan para pasukan yang terpontang panting. Tapi sebaliknya, ia tetap bertahan dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Ditolongnya orang-orangyang perlu Ditolongnya. Diobatinya luka-luka, diberinya minum mereka yang kehausan, dan dibakarnya semangat para prajurit.	- Akhlak/ akhlak kepada Rasulullah - Syari'ah/ jihad

28	Pahlawan Neraka	H. 91 P. 9	Dia melakukan perbuatan itu karena dia tidak tahan menderita sakit akibat luka yang dialaminya. Dia telah bertindak pengecut. Maka Qotzman mati bukan karena bertempur tetapi karena membunuh dirinya sendiri. Melihat keadaannya yang sangat parah, orang-orang menyangka dia mati syahid dan akan masuk syurga. Tetapi sebenarnya dia telah menujukkan dirinya sebagi penduduk neraka...”	- Akhlak / sabar - akidah/ iman kepada qada dan qadar - syari’ah/ larangan membunuh
29	Lima Wasiat Allah kepada Rasulullah	H. 92 P. 1	Dari Rasulullah SAW.: “Pada waktu malam saya di Isyro’kan sampai ke langit. Allah SWT.. telah memberi lima petunjuk kepadaku, yaitu: 1. Janganlah engkau menggantungkan hatimu keapda dunia karen sesungguhnya aku tidak menjadikan dunia ini untuk engkau. 2. Tumpahkanlah cintamu kepada-Ku ssebab tempat kembalimu adalah kepada-Ku. 3. Bersungguh-sungguhlah engkau berbuat kebaikan untuk menuju syurga 4. Jangan berharap kepada sesama makhluk, karena sesungguhnya di tangan mereka tak sedikitpun punya kuasa	- Akhlak / aklak kepada Allah - syari’ah/ ibadah

			5. Rajinlah mengerjakan shalat tahajjud, jarena sesungguhnya pertolongan itu datangnya bersama qiamullail.	
30	Perpisahan Roh dengan Jasad	H. 96 P. 18	Di saat itu rohnya memanggil,ketika melihat mayat dalam keadaan telanjang. Seluruh makhluk mendengar kecuali jin dan manusia yang tidak mendengar. Maka berkata roh, "Wahai orang yang memandikanku, aku minta kepadamu karena Allah, lepaskan pakaianku dengan perlahan-lahan, sebab saat ini aku tengah merasakan sakit karen skaratul maut	- Akidah / iman kepada hari akhir.

B. Analisis Data

Dalam tabel di atas penulis membagi nilai-nilai dakwah yang terdapat pada dongeng-dongeng tersebut menjadi 3 bidang, yakni akidah, syari'ah dan akhlak. Berikut uraian tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat pada buku 30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim dengan berbagai kandungan materi dakwahnya :

1. Akidah

   Nilai dakwah dalam bidang akidah adalah segala hal yang kepercayaan dan keyakinan (iman). Pada dasarnya iman kepada Allah, iman kepada

kepada rasul, iman kepada kitab, malaikat. Adapun materi akidah yang terkandung dalam buku tesebut ialah:

a. Iman kepada Allah

Iman adalah kepercayaan. Beriman kepada Allah adalah percaya, yakin dan berpegang teguh kepada-Nya dan membenarkan wujud-Nya sebagai Tuhan yang patut disembah, Sang penguasa alam, tempat meminta dan memohon pertolongan. Taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan- Nya. Terdapat dalam kutipan:

> Dalam doanya dia berkata, "Ya Allah, hamba telah melaksanakan perintah-Mu sebagaimana yang diperintahkan dalam mimpiku, maka jelaskanlah kepadaku arti semua yang telah hamba laksanakan itu." (Lima Peristiwa Aneh/h.8)

Dalam dongeng tersebut, pengarang menceritakan bahwa Nabi itu mendapat wahyu melalui mimpi dan ia melaksanakan apa yang diperintahkan dalam mimpi itu. Tidak hanya itu, Nabi itu juga berdoa memohon dijelaskan arti dari semua yang telah dilaksanakannya. Itu adalah bukti iman kepada Allah yang dimiliki Nabi itu.

> Dulu, pemuda itu mempunyai sorang ibu. Ketika ibunya sudah tua dan tidak berdaya, maka dialah yang memapah dan menggendongnya ke mana juga dia pergi. Pemuda itu sangat berbakti kepada orang tuanya, dan ibunya selalu mendoakan anaknya. Salah satu doa ibu itu, selalu mendoakan anaknya agar diberi rezeki dan perasan berpuas diri. Semoga anaknya di tempatkan di suatu tempat yang berada tidak di bumi dan tidak pula di langit. (Pahala Berbakti pada Orang Tua/32)

Pada kutipan tersebut, bukti iman kepada Allah dengan berdoa yakni ibu pemuda tersebut berdoa kepada Allah. karena Allah itu dekat dan

akan mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa kepada-Nya. Hal ini disebutkan dalam firman-Nya. Q.S. al-Baqarah/2: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, Maka sesungguhnya Aku adalah dekat. aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.[1]

Kemudian Nabi Isa pergi ke makam Sam dan Nuh. Setelah sembahyang di atas kuburnya, Isa berdoa kepada Allah meminta Allah menghidupkan mayat itu. Atasa kekuasaan Allah kedua mayat yang sudah lama meninggal itu bangkit dari kematiannya. Rambutnya sudah memutih. (Mayat Bangun dari Kubur/51)

Setelah Awais Al-Qarni mendengar janji dari peniaga itu, maka dia pun mengerjakan solat dua rakaat di atas air, kemudian dia memohon kepada Allah SWT. agar kapal itu ditimbulkan kembali ke atas air bersama muatannya. (Awais Al-Qarni Shalat di Atas Air/63)

Dalam kedua kutipan di atas, menyebutkan bahwa Nabi Isa AS. dan Awais Al-Qarni yang memohon pertolongan Allah dengan cara berdoa.

"Hai Ibrahim, ketika aku mulai bersahabat denganmu, maka terbukalah mata hatiku karena pengenalan yang engkau tunjukkan kepadaku, lalu aku memeluk agamamu. Sesungguhnya aku telah membuang masa kesesatan di dalam hidupku dan sekarang aku telah mendekat kepada Allah dan berpegang kepada-Nya. (Pendeta yang Masuk Islam/72)

Dalam kutipan diatas disebutkan pendeta itu telah meninggalkan kesesatannya dan mendekat juga berpegang teguh kepada Allah

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Khairul Bayan, 2005), h.35

dengan memeluk agama Ibrahim (Islam). Itu menunjukkan iman kepada Allah yang dimiliki oleh pendeta tersebut.

"Aku adalah hamba-Mu, dan Kamu adalah Tuhanku," jawab nafsu akhirnya mengakui. (Antara Napsu dan Akal/75)

Meski awalnya tidak mengakui, namun setelah dimasukkan ke sangat kelaparan akhirnya nafsu beriman kepada Allah, dan tunduk kepada-Nya.

Tapi salah satu dari rambut- rambut mata hamba itu berkata: "Wahai Tuhanku, Rasul Engkau Muhammad SAW. telah bersabda: Barang siapa yang menangis karena takut kepada Allah SWT., maka Allah mengharamkan matanya masuk ke dalam neraka dan sesungguhnya aku menangis amat takut kepada-Mu." (Menangis karena Takut kepada Allah/76)

Salah satu bentuk iman kepada Allah. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan di atas disebutkan rambut mata (bulu mata) hamba itu menceritakan kalau si hamba menangis karena takut pada Allah. Kita tidak bisa menagis begitu saja tanpa alasan. Menangis juga tidak bisa direncanakan ataupun ditahan. Tak bisa dipungkiri kalau tangisan ini berasal dari hati yang bergetar karena iman sebagaimana dalam firman Allah Q.S. al-Anfal/8: 2.

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah

kuat imannya dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.[2]

b. Iman kepada Rasul

Percaya dan yakin kepada nabi dan rasul bahwa mereka manusia yang memiliki kemuliaan yang diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah. Materi dakwah iman kepada rasul terdapat pada:

"Ya jibril sesungguhnya aku telah mendengar nama Muhammad sejak 40 tahun, maka pemilik nama itu telah tertanam dalam hatiku dan aku sudah menjadi rindu kepadanya dan aku tidak mau makan dan minum lagi. Aku laksana dibakar oleh api kerinduan." Jawab buraq. (Kisah Langit dan Bumi/17)

Kerinduan buraq kepada Nabi Muhammad pada kutipan di atas adalah bukti bahwa buraq amat mencintai Rasulullah SAW. dan sangat percaya serta sangat yakin kepada Rasulullah SAW.

Maka setiap kali hatinya terdorong untuk berbuat jahat, hati kecilnya terus mengejek."Berani engkau berbuat jahat. Apakah jawaban kamu nanti apabila ditanya oleh Rasulullah. Sanggupkah engkau berbohong kepadanya", bisik hati kecil. Setiap kali dia berniat hendak berbuat jahat, maka dia teringat segala pesan Rasulullah SAW. dan setiap kali pulalah hatinya berkata : "Kalau aku berbohong kepada Rasulullah berarti aku telah mengkhianati Janjiku padanya. sebaliknya jika aku bercakap benar berarti aku akan menerima hukuman sebagai orang Islam. Oh Tuhan…. sesungguhnya di dalam pesanan Rasulullah itu terkandung sebuah hikmah yang sangat berharga."(Hikmah Meninggalkan Bohong/26)

Pemuda itu meninggalkan maksiat karena taat pada perintah Rasul untuk tidak berbohong, sikap patuh dan taat pemuda tersebut, itulah yang menurut penulis memiliki nilai dakwah yang menunjukkan iman kepada Rasul.

[2] Ibid. h.234

> Perkara yang sama pernah menimpa dirinya sewaktu Rasulullah SAW. datang ke rumah Abu Jahal. Pada saat itu seorang Nasrani mengadu kepada Rasulullah, bahwa Abu Jahal telah merampas hartanya. Pada masa itu Abu Jahal tidak berani berkata sepatah katapun pada Rasulullah karena dia melihat dua ekor harimau menjadi pengawal peribadi Rasulullah SAW. (Unta yang Membatalkan Rencana Jahat Abu Jahal/42)

Pada paragraf di atas pengarang menerangkan salah satu mukjizat Rasulullah SAW. sebagai bukti ke rasulannya, berdasarkan kutipan diatas salah satu mukjizat Rasulullah yaitu ada dua ekor harimau yang menjadi pengawal pribadi Nabi. Oleh karena itu sebagai orang beriman kita wajib percaya kepada Nabi dan Rasul beserta mukjizatnya.

c. Iman kepada kitab Allah

Kita harus percaya pada adanya kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul Allah, dan meyakini kebenarannya. Pada buku buku 30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim terdapat materi dakwah iman kepada kitab-kitab Allah yaitu,

> Kalau masih ada orang yang ragu tentang kekuasan Allah obatnya hanya satu. Cobalah membaca dan memahami Alquran, was-was terhadap kekuasaan Allah itu hanya datang dari syaitan. (Kisah ‘Uzair/50)

Dalam kutipan tersebut, penulis menimpulkan bahwa nilai dakwah di bidang akidah terdapat pada pesan untuk menghilangkan keraguan pada kekuasan Allah dengan membaca dan Allah memahami Alquran. Hal ini di sebutkan dalam firman-Nya, Q.S. al-Baqarah/2: 2.

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[3]

d. Larangan berbuat sirik

Tetapi sebahagian kaum yahudi yang bodoh menganggap ‘Uzair sebagai anak tuhan.‘Uzair maupun Isa karena semua makhluk adalah kepunyaan-Nya. Janganlah kamu meragukan kekuasaan Allah. Maka hendkalah mereka berpikir siapakah yang menciptakan dirinya itu. Sesuatu yang mustahil sebuah benda itu terjadi dengan sendirinya, tanpa ada yang menciptakan. (Kisah ‘Uzair/49)

Dalam kutipan di atas, nilai dakwah yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah tentang larangan berbuat syirik. Menganggap Allah memiliki anak sama dengan mensyarikatkannya. Hal ini bertentangan dengan iman kepada Allah. Orang yang beriman kepada Allah percaya bahwa Allah itu esa atau memiliki sifat *wahdaniat.* Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam firman-Nya Q.S. al-Ikhlas/112: 1-4.

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

Artinya:Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."[4]

e. Iman kepada Hari Akhir.

[3] Ibid. h. 2
[4]Ibid. h. 899

Beriman kepada hari akhir berarti percaya akan terjadinya kiamat dan apa saja yang berhubungan dengannya. Akhir kehidupan manusia di dunia bukanlah akhir kehidupan manusia.[5] Nilai dakwah ini terdapat pada kutipan :

"Wahai Rasulullah, hamba ingin sekali terjun dalam perang Badar. Begitu besarnya keinginann hamba, terpaksa hamba harus mengadakan undian dengan anakku. Tetapi undian itu dimenangkan oleh anakku, Saad. Sehingga dia yang mendapatkan kesempatan lebih dulu untuk mati syahid. Kemarin hamba bermimpi bertemu dengannya, dan ia berkata kepadaku,Ayah harus menemani kami di syurga,dan aku telah meneriam janji Allah. Wahai Rasulullah , demi Allah aku rindu untuk menemani Saad di syurga. Usiaku telah lanjut dan aku ingin berjumpa dengan tuhanku...." kata Khaitsamah sambil menagis. (Membangkang Perintah Orang Tua/30)

Di saat itu rohnya memanggil,ketika melihat mayat dalam keadaan telanjang. Seluruh makhluk mendengar kecuali jin dan manusia yang tidak mendengar. Maka berkata roh, "Wahai orang yang memandikanku, aku minta kepadamu karena Allah, lepaskan pakaianku dengan perlahan-lahan, sebab saat ini aku tengah merasakan sakit karen skaratul maut". (Perpisahan Roh dengan Jasad/95)

Rasulullah SAW. Kemudian bersabda: "sesungguhnya kiamat itu tidak akan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda:

- Asap
- Dajjal
- Binatang melata di bumi
- Terbitnya matahari di sebelah barat
- Turunnya Nabi Isa AS
- Keluarnya yakjuj dan makjuj
- Gerhana di timur
- Gerhana di barat
- Gerhana di jazirah Arab
- Keluarnya api dari Kota Yaman menghalau manusia ke tempat pengiringan mereka

[5]Muhammad Chirzin, *Konsep &Hikmah Akaidah Islam*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka,1997), h.95

Semua kutipan diatas mengisahkan tentang mengingat mati. Dimana kutipan pertama menceritakan tentang Khaitsamah memohon pada Rasulullah untuk diizinkan ikut ke medan perang karena ia ingin mati syahid dan masuk ke syurga. Kedua menceritakan perasaan si mayat yang meminta perlahan-lahan saat dimandikan karena syakaratul maut itu sangat menyakitakan. Kutipan ketiga mengenai tanda-tanda hari kiamat seperti yang di sebutkan hadis nabi yang diriwayatkan Imam Muslim rahimahullah, hadits ini dari Abu Sariah Hudzaifah bin Usaid

إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَكُوْنُ حَتَّى تَكُوْنَ عَشْرُ آيَاتٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَالدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ، وَيَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ، وَطُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قُعْرَةِ عَدَنٍ تَرْحَلُ النَّاسَ

Artinya:"Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga ada sepuluh tanda (sebelumnya): khasf di timur, khasf di barat, khasf di Jazirah Arab, asap, Dajjal, binatang bumi, Ya'-juj dan Ma'-juj, terbitnya matahari dari barat, dan api yang keluar dari jurang 'Adn yang menggiring manusia."[6].

Dikisahkan dalam hadis Imam Muslim bahwa kabut akan menyelimuti umat manusia, bila menimpa orang kafir mereka akan kesulitan bernapas seperti tercekik dan apabila menimpa orang mukmin mereka akan seperti terkena penyakit flu. Lalu Dajjal, dia mengaku sebagai tuhan, dan penuh tipu daya. Dajjal menutupi kebathilan dengan hal-hal yang luar biasa dan mengagumkan, hingga ada orang yang mendatanginnya dengan keyakinan tidak akan

[6] Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Amir Hamzah, jilid 18, (Jakarta: Puataka Azzam, 2011) h. 260-261

tertimpa kebathilan Dajjal, tetapi begitu melihat hal-hal luar biasa dalam diri Dajjal ia pun menjadi pengikut Dajjal. Dajjal juga tidak memiliki anak, Dajjal buta sebelah matanya dan diantara kedua matanya terdapat tulisan "ر", "ف", "ك" . Seperti hadis berikut:

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ – عَزَّ وَجَلَّ- لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر

Artinya: Aku mendengar Anas bin Malik ra. ia berkata:Rasulullah saw. bersabda: Tidak seorang nabi kecuali ia telah memperingatkan kaumnya terhadap fitnah (Dajjal) matanya buta sebelah lagi pendusta. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya sedangkan Tuhanmu tidak matanya buta sebelah, dan sesungguhnya Rabb kalian tidak buta sebelah mata-Nya, serta tertulis diantara kedua matanya "kaaf", "faa", "raa". (HR. Muslim No.7363)[7]

Tanda-tanda kiamat selanjutnya ialah binatang melata di bumi seperti dalam Q.S. an-Naml/27: 82.

وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan apabila Perkataan (ketentuan atas kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk yang bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.[8]

Lalu tanda kiamat berikutnya adalah Ya'juj dan Ma'juj seperti yang diceritakan dalam firman Allah SWT. Q.S. al-Khahfi/18:93-98. Yang artinya*:*

[7]Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2,* jilid 4, cet. 2, terj. Masyhari dan Tamam Wijaya, (Jakarta: Al-Mahira, 2013), h. 724

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* h. 526

Hingga ketika sampai di antara dua buah gunung, didapatnya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan. Mereka berkata: "Wahai Zulkarnai! Sungguh, Ya'juj dan Ma'juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding antara kami dan mereka?"

Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dianugrahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi". hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata: "Tiuplah (api itu)!" ketika besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atasnya (besi panas) itu". Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Dia (Zulkarnain) berkata: " (Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurluluhkan; dan janji Tuhanku itu adalah benar".[9]

Tanda kiamat yang paling nyata adalah matahari yang terbit dari tempat terbenamnya (terbit dari barat). Dan yang terakhir ialah api yang muncul dari Yaman yang mengiring mereka ke tempat mereka dihimpunkan, dan pada riwayat lain disebut api itu keluar dari dasar lembah Aden, Aden adalah nama salah satu kota di Yaman.

Tiba-tiba keledai yang sudah hancur berderai itu dilihatnya mulai mengumpul tulang dan kemudian dagingnya. Dan akhirnya menjadi seperti sedia kala, yaitu hidup kembali dan bergerak(Kisah ‘Uzair/47)

Masih tentang kematian kutipan di atas pengarang membuat perumpamaan bagaiman nanti Allah menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati seperti keledai ‘Uzair yang dihidupkan Allah kembali setelah dimatikan-Nya. Seperti firman Allah SWT. Q.S. az-Zumar/39: 68

[9] Ibid. h. 407-408

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخۡرَىٰ فَإِذَا هُمۡ قِيَامٞ يَنظُرُونَ ٦٨

Artinya:"Dan sangkakalapun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun menunggu (keputusan Allah).[10]

Diriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. telah bersabda : "Akan didatangkan pada hari kiamat itu neraka Jahannam, dan neraka Jahannam itu mempunyai 70,000 kendali, dan pada setiap kendali itu ditarik oleh 70,000 malaikat, dan berkenaan dengan malaikat penjaga neraka itu besarnya dijelaskan oleh Allah SWT. dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang artinya: "Sedang penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras."(Neraka Jahanam/44)

Kutipan di atas mengisahkan tentang hari akhir karena mengisahkan Neraka Jahannam. Suatu riwayat disebutkan Neraka Jahannam memiki 7 pintu yang mana jarak setiap pintunya 70000 tahun, dan panas api neraka itu 70 kali lebih panas dari api dunia.

f. Iman kepada qada dan qadar

Iman kepada qada dan qadar ialah percaya dan yakin pada ketentuan dan takdir Allah. Terdapat dalam dongeng:

"Setiap hari aku berdoa kepada Allah agar mereka diampunkan. Aku bermohon supaya Allah menukarkan wajah mereka menjadi manusia yang sebenar, tetapi Allah masih belum memakbulkan lagi.", tambah pemuda itu lagi. (Pemuda yang Berbakti/12)

Setelah diusir, iblis pun berkata, "Ya Tuhanku, karena Adam engkau telah mengusir aku dari syurga, dan aku tidak dapat menguasainya melainkan dengan kekuasaan-Mu." (Malaikat Jibril dan Mikail Menangis/24)

Wahai Musa AS.aku rela Allah SWT memasukkan aku ke dalam Neraka-Nya, akan tetapi aku meminta sebuah permohonan. Aku mohon setelah tubuhku ini dimasukkan ke dalam Neraka maka

[10] Ibid. h. 655

jadikanlah tubuhku ini sebesar-besarnya sehingga seluruh pintu Neraka tertutup oleh tubuhku, jadi tidak akan ada seorangpun akan masuk ke dalamnya....” Nabi Musa AS. Menyampaikan permohonan orang itu kepada Allah SWT. (Rela Dimasukkan ke dalam Neraka/65)

Dalam ketiga kutipan di atas memiliki nilai dakwah bidang akidah materi iman kepada Allah ditunjukkan pada keikhlasan ketiga tokoh menerima ketentuan dan takdir Allah, ditunjukkan dengan pemuda itu ikhlas dalam merawat dan tetap memndoakan kedua orang tuanya yang telah di azab Allah, iblis yang rela diusir dari syurga, dan sang ahli ibadah yang ikhlas dimasukkan kedalam neraka.

Keimanan terhadap qada dan qadar Allah dapat dijelaskan dalam empat hal berikut:

1) Keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui dengan pasti peristiwa yang telah dan akan terjadi. Allah mengetahui segala keadaan hamba-Nya. Allah mengetahui rezeki, ajal, dan amal perbuatan mereka. Firman Allah. Q.S. al-Ankabut/29: 62.

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٦٢

Artinya: “Allah melapangkan rezeki bagi orang yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang membatasi baginya. Sungguh, Allah Maha mengetahui segala sesuatu.[11]

2) Keyakinan akan adanya aturan Allah yang diberikan pada setiap makhluk. Firman Allah. Q.S. Qaf/50: 4.

قَدۡ عَلِمۡنَا مَا تَنقُصُ ٱلۡأَرۡضُ مِنۡهُمۡۖ وَعِندَنَا كِتَٰبٌ حَفِيظُۢ ٤

[11]Ibid. h. 555

Artinya: "Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan oleh bumi dari (tubuh) mereka, sebab pada Kamipun ada kitab (catatan) yang terpelihara baik.[12]

3) Keyakinan bahwa kehendak Allah bersifat pasti dan tidak bisa diganggu gugat. Jika Allah berkehendak, maka terjadilah, dan jika Allah tidak berkehendak, maka tidak akan terjadi. Firman Allah. Q.S. al-Hajj/22: 18.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ ٱلْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿١٨﴾

Artinya: "tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, hewan-hewan yang melata dan banyak diantara manusia? tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barangsiapa yang dihinakan Allah, tidak seorangpun yang memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki".[13]

Juga pada Q.S. Yaasin/36: 82.

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka terjadilah sesuatu itu."[14]

4) Keyakinan bahwa Allah pencipta seluruh makhluk. Tidak ada pencipta selain Dia. Firman Allah. Q.S. az-Zumar/39: 62.

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu."[15]

[12]Ibid. h. 730
[13]Ibid. h. 452
[14]Ibid. h. 622
[15] Ibid. h. 654

2. Bidang syari'ah

Syari'ah adalah tata aturan yang disyari'atkan Tuhan. Syari'ah terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari Rukun Islam dan Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam.[16] meliputi ibadah lisani seperti takbir zikir, dll. Badani/bersifat fisik diantaranya bersuci, tasbih, istighfar, dll. Ibadah mall/ harta seperti sedekah, zakat , infaq, dll. Muamalah ialah peraturan yang mengatur hubungan dengan orang lain. Materi dakwah yang terkandung dibidang syari'ah dalam buku "30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim" diantaranya:

a. Syahadat

Syahadat ialah pengakuan dengan hati dan lisan bahwa Allah itu esa dan Nabi Muhammad itu Rasul-Nya. Seperti pada:

> Maka terjadilah seperti yang engkau lihat sekarang ini. Aku telah mengucapkan seperti yang telah engkau ucapkan (kalimat syahadat)," jawab pendeta itu.(Pendeta yang Masuk Islam/73)

Dalam paragraf tersebut menyatakan bahwa pendeta itu bertaubat dari kesesatan dan mengucap seprti yang di ucapan Ibrahim yakni kalimat syahadat. Syahadat terbagi dua yakni shadat tauhid "asyhadu al la illaha illah" dan syahadat rasul "asyhadu anna Muhammadar rasulullah."

[16] Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1996, h. 298

b. Shalat

Shalat adalah ibadah yang termasuk dalam rukun Islam. Shalat ibadah yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat ada yang wajib dan ada yang sunnah. Dan buku 30 "Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim' terdapat beberapa materi tentang shalat yakni:

> Demikian juga Khubaib. Juru dakwah ini meminta izin untuk solat sunnah dua rakaat. Permohonan tersebut dikabulkan. Dengan khusyuk dan tenang, seolah-olah dalam suasana aman tenteram tanpa ancaman kematian, Khubaib melaksanakan ibadahnya sampai selesai (Keberanian Juru Dakwah/60)

> Setelah Awais Al-Qarni mendengar janji dari peniaga itu, maka dia pun mengerjakan solat dua rakaat di atas air, kemudian dia memohon kepada Allah SWT. agar kapal itu ditimbulkan kembali ke atas air bersama muatanya. (Awais Al-Qarni Shalat di Atas Air/63)

Dalam kedua paragraf tersebut pengarang menceritakan tentang ibadah shalat. Pada kutipan pertama khubaib tetap shalat dengen khusyu' meski hidupnya terancam. Allah SWT menyebutkan kalau shalat dengan khusyu' adalah salah satu ciri orang beriman. Shalat juga salah satu cara mendekatkan diri dan memohon pertolongan kepada Allah seperti yang dilakukan Awais Al-Qarni, sebagaimana disebutkan dalam Alquran Q.S. a-Baqarah/2: 45.

وَٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',[17]

[17]Ibid. h. 9

Dalam firman-Nya, Q.S. al-Mu'minun/23: 1-2

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ۝٢

Artinya:Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya.[18]

Rajinlah mengerjakan shalat tahajjud, jarena sesungguhnya pertolongan itu datangnya bersama qiamullail. (Lima Wasiat Allah kepada Rasulullah/92)

Dalam kutipan diatas terdapat pesan tentang Tahajjud, yakni shalat sunnah yang yang dikerjakan pada malam hari waktunya setelah Isya' sampai menjelang subuh. Lebih baik dikerjakan pada sepertiga malam terakhir, dan sesudah tidur. Dan keutamaan bagi orang yang melaksanakan shalat tahajjud yaitu , mendapat kemuliaan sisi Allah, masuk syurga seperti yang diterangkan dalam Alquran, Q.S. adz-Dzaariaat/51: 15-18

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ۝١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ۝١٦ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ۝١٧ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ ۝١٨

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di dalam taman-taman (syurga) dan mata air,mereka menganbil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).[19]

[18]Ibid. h. 462
[19]Ibid. h. 735- 736

c. Membaca ayat Alquran

Meski bukan temasuk rukun Islam tetapi membaca Alquran termasuk ibadah lisan. Materi syari'ah tentang membaca ayat Alquran terdapat pada:

"Selalu Bismillah, Bismillah dan Bismillah. Sebentar-sebentar berkata Bismillah..., kata suaminya dengan nada mengejek. Isterinya tidak berkata apa-apa sebaliknya dia berdoa kepada Allah SWT.. agar memberikan hidayah kepada suaminya. (Berkat Membaca Bismillah/14)

Bacalah Alquran (Ajing-Anjing Neraka/36)

Kata pencuri itu, "Kalau kamu tidur, bacalah ayat Kursi : *Allaahu laa Ilaaha illaa Huwal-Hayyul Qayyuuumu*..... Dan seterusnya sampai akhir ayat. Dan ia katakan pula; Jika engkau membaca itu, maka engkau akan selalu dijaga oleh Allah, dan tidak akan didekati syaitan hingga pagi hari." (Pencuri dan Ayat kursi/21)

Basmallah dan ayat kursi termasuk dalam ayat Alquran. Membaca Alquran adalah salah satu bentuk ibadah lisan yang sangat dianjurkan mengerjakanya. Adapun keutamaan membaca Alquran diantaranya:

1) mendapatkan pahala bagi orang yang membaca dan mendengarkannya Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT. Q.S. al-Fathir/35: 29-30.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anuge-

rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."[20]

Dan hadis nabi. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "Orang yang mahir (membaca) Alqur'an kelak akan bersama malaikat yang diutus membawa risalah, yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang membaca Aqur'an dengan terbata-bata dalam membacanya, dia akan mendapat dua pahala" (HR. Muslim No. 1862.)[21]

2) Memberi syafa'at di hari kiamat, seperti pada hadis Rasulullah SAW. Dari shahabat *Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu* : Saya mendengar *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

Artinya: "Bacalah oleh kalian Alquran. Sebab kelak ia (Alquran) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya." (HR. Muslim No. 1874)[22]

3) Sebagai petunjuk bagi orang yang mempelajari.

---

[20] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 1,* jilid 3, terj. Ferdinand Hasmand, et. al., (Jakarta: Al-Mahira, 2013), h. 609

[21] Ibid. h. 364

[22] Ibid. h.366

4) mengamalkan Alquran, sesuai namanya Asy-Syifa yang berarti pengobat , Alquran dapat menjadi obat. Dalam firman-Nya Q.S. al-Isra'/17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:"Dan Kami turunkan dari Alquran (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian."[23]

d. Sedekah

Sedekah adalah suatu pemberian yang dilakukan oleh pihak tertentu dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.[24] Kepada seseorang dan pemberian itu bersifat luas tidak terbatas dari materi. Adapun nilai dakwah dalam bidang Syari'ah materi tentang sedekah terdapat pada dongeng:

Rasulullah kemudian mengeluarkan uangnya dari saku dua dirham dan memberikan kepada perempuan malang tersebut. Kini tinggal 6 dirham. Beliau bergegas membeli gamis, pakaian kesukaanya. Akan tetapi baru beberapa langkah dari pasar, seorang tua lagi miskin setengah berteriak berkata, "Barang siapa yang memberiku pakaian, Allah akan mendandaninya kelak." Rasulullah melihat laki-laki tersebut. Pakiannya lusuh, tak pantas lagi dipakai. Gamis yang baru dibelinya diberikan dengan sukarela. (Rasulillah dan Uang Dirham/66)

Dalam paragraf tersebut nabi memberikan uangnya kepada wanita malang tersebut dan memberikan gamis baru kepada seorang pria miskin. Sedekah juga bukan hanya dari materi tetapi juga bisa

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* h. 388
[24] Departemen agama RI, *ilmu fiqih* (Jakarta,1986) h. 199

dengan bentuk lain Adapun bentuk-bentuk lain dari sedekah terdapat dalam hadis-hadis Nabi seperti berikut ini:

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: *Rasulullah saw. bersabda: Setiap ruas tulang manusia wajib bersedekah setiap hari, di mana matahari terbit. Selanjutnya beliau bersabda: Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang (yang kesulitan menaikkan barang) pada hewan tunggangannya, lalu ia membantu menaikkannya ke atas punggung hewan tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah sedekah. Rasulullah saw. juga bersabda: Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dikerahkan menuju salat adalah sedekah dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah.* (HR. Bukhari dan Muslim)[25]

Bahwa Nabi saw. bersabda: "Setiap muslim wajib bersedekah." Beliau ditanya: "Bagaimana jika ia tidak sanggup?." Beliau menjawab: "hendaklah dia bekerja dengan kedua tangannya agar bisa menafkahi diri dan dan bersedekah." Perawi melanjutkan, Beliau kembali tanya: "Bagimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab:" Dia dapat membantu orang dalam kesulitan." Beliau ditanyakan lagi: "Bagaimana jika ia tidak sanggup?" Beliau menjawab:"Hendaklah dia beramar ma'ruf. Sahabat itu bertanya lagi: "Bagaimana menurutmu jika ia tidak sanggup?" Beliau menjawab:"Hendaklah dia menahan diri dari perbuatan buruk, sebab hal itu juga merupakan sedekah. (HR. Muslim No. 2333)[26]

Selain itu pahala sedekah akan terus mengalir meskipun si pemberi telah tiada. Sesuai dengan hadis nabi, Hadis riwayat Aisyah ra.: Bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw. dan berkata:

Wahai Rasulullah, ibuku meninggal dunia mendadak sehingga tidak sempat berwasiat. Menurut dugaanku, seandainya ia sempat berbicara, mungkin dia akan bersedekah. Apakah ia mendapat pahala jika aku bersedekah untuknya? Rasulullah saw. bersabda: *Ya.* (HR. Muslim No. 2326)[27]

---

[25] Muhammad Ibrahim Ash-Shiddiq, *Hadis Digital*, segala perbuatan baik adalah sedekah. hadis 26

[26] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 1,* h. 460

[27] Ibid. h. 458

e. Membaca zikir

Wahai Nabi Allah! Allah SWT.. telah mengilhamkan kepadaku untuk membaca *'Subhanallahu walhamdulillahi wala ilaha illahu wallahu akabar'* setiap hari sebanyak 1000 kali dan pada malamnya Allah mengilahamkan mengilhamkan kepadaku untuk membaca *'Allahumma solli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sohibihi wa sallim'* setiap malam sebanyak 1000 kali...," kata ulat itu kepada Nabi Daud A.S. (Nabi Daud dan Seekor Ulat/34)

Nilai dakwah yang terkandung pada kutipan di atas ialah zikir. Yang disebut zikir adalah bacaan:

- Tasbih: سبحان الله, artinya Maha Suci Allah.
- Tahmid: "الحمد لله", artinya Segala Puji Bagi Allah.
- Takbir: "الله اكبر", artinya Maha Besar Allah .
- Tahlil: "لااله الا الله", artinya Tiada Tuhan Selain Allah.

Membaca Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Tahlil memang pekerjaan yang mudah dan terasa ringan namun memberikan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya. Sesuai dengan hadis nabi, Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah dia membaca seratus kali tasbih dengan bacaan Subhanallah, maka ditulislah seribu kebaikan baginya ataupun dihapuskan seribu keburukan darinya."(HR. Muslim No. 6852)[28]

Tidak hanya itu, membaca Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Tahlil juga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga banyak dijadikan amalan, sebagai doa dan zikir setelah sholat bahkan dalam bacaan

[28] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*, jilid 4, cet. 2, terj. Masyhari dan Tamam Wijaya, (Jakarta: Al-Mahira, 2013), h. 611

shalat pun terdapat bacaan tersebut. Firman Allah tentang zikir dalam Alquran, Q.S, al-Ahzab/33: 41-42

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلاً ﴿٤٢﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang."[29]

Adapun hadis-hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan berdzikir antara lain yitu:

1) Hadis riwayat Abu Ayyub Al-Anshari ra.:

   Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Siapa yang mengucapkan: 'Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan yang maha Esa.Tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segenap kerajaan dan milik-Nyalah segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu", sebanyak sepuluh kali, maka dia laksana orang yang telah memerdekakan empat orang budak dari putra Ismail. (HR. Muslim No.6844)[30]

2) Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata:

   Rasulullah saw. bersabda: Dua kalimat ringan diucapkan lidah, berat dalam timbangan dan disukai oleh (Allah) Arrohman, yaitu kalimat: *"Subhanallah wabihamdihi, subhanallahil 'Adzhim"* (Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha suci Allah yang Maha Agung). (HR. Muslim No.6846)[31]

3) Hadis riwayat Abu Hurairah ra.:

   Bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya, Dialah yang menguasai alam semesta

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* h. 588-589
[30] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*,h. 609
[31] Ibid h. 610

> dan segala puji hanya bagi-Nya, Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu", dalam sehari sebanyak seratus kali, dia akan mendapat pahala yang sama besarnya dengan membebaskan sepuluh orang budak dan akan dicatat untuknya seratus kebajikan serta dihapus darinya seratus keburukan. Baginya hal itu adalah satu perlindungan dari setan mulai dari pagi hari sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama dari orang yang melakukan hal itu kecuali orang yang lebih banyak dari itu. Barang siapa yang membaca: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya", sebanyak seratus kali setiap hari, maka akan terhapuslah semua dosanya sekalipun dosanya itu sebanyak buih di lautan. (HR. Muslim No. 6842[32])

f. Jihad

Jihad ialah berjuang dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan syariat Islam. Pada buku buku 30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim, materi tentang Jihad terdapat pada:

> “Wahai Rasulullah, hamba ingin sekali terjun dalam perang Badar. Begitu besarnya keinginan hamba, terpaksa hamba harus mengadakan undian dengan anakku. Tetapi undian itu dimenangkan oleh anakku, Saad. Sehingga dia yang mendapatkan kesempatan lebih dulu untuk mati syahid. Kemarin hamba bermimpi bertemu dengannya, dan ia berkata kepadaku, Ayah harus menemani kami di syurga,dan aku telah menerima janji Allah. Wahai Rasulullah , demi Allah aku rindu untukmenemani Saad di syurga. Usiaku telah lanjut dan aku ingin berjumpa dengan tuhanku....” kata Khaitsamah sambil menangis. (Membangkang Perintah Orang Tua/30)
>
> Ummu Aiman ikut berjuang dalam perang Uhud bersama Rasulullah, dan tidak ikut melarikan diri bersama dengan para pasukan yang terpontang panting. Tapi sebaliknya, ia tetap bertahan dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Ditolongnya orang-orang yang perlu ditolongnya. Diobatinya luka-luka, diberinya minum mereka yang kehausan, dan dibakarnya semangat para prajurit. (Ummu Aiman Wanita Habsi/83)

[32]Ibid. h. 609

Kedua paragraf di atas menceritakan tentang perjuangan para sahabat demi menegakkan syari'at dan akidah Islam. Dalil-dalil tentang jihad beberapa diantaranya:

1) Dalam firman Allah Q.S. al-Furqan/25: 52.

فَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدۡهُم بِهِۦ جِهَادٗا كَبِيرٗا ٥٢

Artinya: "Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya. (Alquran) dengan (semangat) perjuangan yang besar."[33]

2) Pada Q.S. an-Nahl/16: 110.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا فُتِنُواْ ثُمَّ جَٰهَدُواْ وَصَبَرُوٓاْ

إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١١٠

Artinya: "Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar, sungguh Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[34]

3) Q. S. an-Ankabut/29: 6.

وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفۡسِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

Artinya: "Dan barangsiapa yang berjihad, maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.[35]

g. Larangan berbuat maksiat

Maksiat adalah perbuatan yang hukumnya haram untuk dilakukan yakni jika dikerjakan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala. Dengan kata lain maksiat berarti perbuatan yang melanggar

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* h. 494
[34]Ibid. h. 372
[35] Ibid. h. 547

perintah Allah. Perbuatan yang memiliki nilai maksiat dalam buku "30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim", ialah:

> Tetapi apa yang terjadi? Setelah meminum arak, lelaki itu menjadi mabuk dan lupa diri. Dalam keadaan seperti itu, lelaki itu menzinahi pelacur pujaan hatinya. Dan kejahatan kedua dilanggar lelaki itu. Karena takut aibnya nantii sampai tersiar kepada orang lain karena bayi itu, maka ia membunuhnya pula makhluk tak berdosa itu (Minum Arak Sumber dari Kejahatan/69)

Dalam kutipan di atas pengarang menyampaikan bahwa saat mabuk orang akan kehilangan akal sehatnya karena mengalami gangguan berfikir dan emosi, juga Pandangan atau keyakinan yang keliru, sehingga mana yang *haq* dan yang *bathil.* Oleh sebab itu *khamr* (segala sesuatu yang menyebabkan mabuk dan hilang akal) diharamkan karena memiliki banyak *mudharat*, dan disebut sebagai awal mula kejahatan. Hal ini sesuai dengan hadis nabi

الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ وَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ مِنْهُ صَلاَةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا فَإِنْ مَاتَ وَهِىَ فِى بَطْنِهِ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

Artinya: Khamr itu adalah induk keburukan (ummul khobaits) dan barangsiapa meminumnya maka Allah tidak menerima sholatnya 40 hari. Maka apabila ia mati sedang khamr itu ada di dalam perutnya maka ia mati dalam keadaan bangkai jahiliy ah. (HR. Ad-Daraquthni)[36]

1) Dan pada hadis nabi dari Ibn Umar. ra.

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَ كُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya: "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr adalah haram".[37]

---

[36] Imam Al Hafizh Ali bin Umar Ad-Daraquthni, *Sunan Ad-Daraquthni*, jilid 4, terj. Amir Hamzah Fachrudin, (Jakarta: Putaka Azzam, 2008), h. 497

[37] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*, h. 286

Materi tentang maksiat lainnya ada pada:

Dia melakukan perbuatan itu karena dia tidak tahan menderita sakit akibat luka yang dialaminya. Dia telah bertindak pengecut. Maka Qotzman mati bukan karena bertempur tetapi karena membunuh dirinya sendiri. Melihat keadaannya yang sangat parah, orang-orang menyangka dia mati syahid dan akan masuk syurga. Tetapi sebenarnya dia telah menunjukkan dirinya sebagian penduduk neraka..." (Pahlawan Neraka/91)

Materi dakwah yang terkandung dalam paragraf diatas adalah tentang membunuh. Membunuh adalah perbuatan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang, baik itu nyawa sendiri atau orang lain. dan ganjaran orang yang membunuh adalah neraka. Hal ini sesuai dengan firman-Nya, Q.S. al-Isra/17: 33.

وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar, dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sungguh Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan."[38]

Dan pada Q.S. an-Nisa/4: 92.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ ۚ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* h. 381

مِّيثَٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِۦ وَتَحۡرِيرُ رَقَبَةٖ مُّؤۡمِنَةٖۖ فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ شَهۡرَيۡنِ مُتَتَابِعَيۡنِ تَوۡبَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ٩٢

Artinya: "dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan Barangsiapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran. jika ia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang beriman. Maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman. Jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir)yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) serta membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (hamba sahaya),Maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[39]

3. Bidang Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, tabiat atau perangai sesorang. Akhlak ada yang terpuji (baik), ada yang tercela (buruk). Akhlak terbagi kepada 3 (tiga) bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk lain. nila dakwah dalam bidang akhlak adalah:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adlah bagaimana kita bersikap dan berprilaku sebagai hamba Allah, dan akhlak kepada Allah terdapat dalam kutipan:

[39] Ibid. h. 118

Isterinya tidak berkata apa-apa sebaliknya dia berdoa kepada Allah S.W.T. agar memberikan hidayah kepada suaminya. (Berkat Membaca Bismillah/14).

Nilai akhlak yang terkandung dalam kutipan di atas senantiasa berharap kepada-Nya. Hal ini didasari karena sang istri yang selalu berdoa dan senatiasa berharap kepada Allah agar suaminya diberi hidayah.

Sesaat setelah Nabi Daud selesai berkata begitu, maka Allah mengijinkan ulat merah itu untuk berkata-kata. Lalu ulat merah itu pun mulai berkata-kata kepada Nabi Daud. " Wahai Nabi Allah! Allah S.W.T. telah mengilhamkan kepadaku untuk membaca *'Subhanallahu walhamdulillahi wala ilaha illahu wallahu akabar'* setiap hari sebanyak 1000 kali dan pada malamnya Allah mengilhamkan kepadaku untuk membaca *'Allahumma solli ala Muhammadin annabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sohibihi wa sallim'* setiap malam sebanyak 1000 kali...," kata ulat itu kepada Nabi Daud A.S. (Nabi Daud dan Seekor Ulat/34)

Paragraf di atas menunjukkan kalau ulat tersebut selalu berzikir dan mengingat Allah. Sebagai seorang hamba sudah sepatutnya kita selalu mengingat Tuhan yang telah memberi kita kehidupan, karena itu termasuk dalam akhlak kepada Allah.

Ketika Allah S.W.T. memberi ganjaran atas kesombongan iblis, maka menangislah malaikat Jibril dan Mikail. Kemudian Allah S.W.T berfirman yang maksudnya: "Apa yang membuatmu menagis?". "Ya Allah! Kami sangat takut dengan murka-Mu..." jawab mereka. (Malaikat Jibril dan Mikail Menangis/24)

Nafsu tidak menjawab, sebaliknya malah berdiam diri. Kemudian Allah berfirman lagi yang maksudnya: "Siapakah engkau dan siapakah Aku?". "Aku adalah aku, dan Engkau adalah Engkau," jawab nafsu dengan acuh tak acuh. (Antara Akal daan Nafsu/74)

Dua contoh prilaku di atas adalah contoh perilaku yang harus kita hindari sebagai hamba Tuhan. Dalam kutipan di atas diceritakan

bagaimana iblis akhirnya diusir dari syurga karena kesombongannya hingga membuat Allah murka dan nafsu yang dengan sombongnya tidak mau mengakui Allah sebagai Tuhan. Allah sangat benci sifat sombong dan tempat orang sombong itu di Neraka. Hal ini diterangkan dalam Alquran.Q.S. al-Mu'min/40: 76.

ٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٧٦

Artinya: (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Maka Itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong ".[40]

Dari Rasulullah SAW.: "Pada waktu malam saya di Isyro'kan sampai ke langit. Allah S.W.T. telah memberi lima petunjuk kepadaku, yaitu:

- Janganlah engkau menggantungkan hatimu kepada dunia karena sesungguhnya aku tidak menjadikan dunia ini untuk engkau.
- Tumpahkanlah cintamu kepada-Ku sebab tempat kembalimu adalah kepada-Ku.
- Bersungguh-sungguhlah engkau berbuat kebaikan untuk menuju syurga
- Jangan berharap kepada sesama makhluk, karena sesungguhnya di tangan mereka tak sedikitpun punya kuasa
- Rajinlah mengerjakan shalat tahajjud, karena sesungguhnya pertolongan itu datangnya bersama qiamullail. (Lima Wasiat Allah kepada Rasulullah/92)

Dalam kelima wasiat tersebut ada empat wasiat yang menunjukkan akhlak kepada Allah. Wasiat yang pertama memerintahkan untuk zuhud pada dunia. Kedua memerintahkan kita untuk cinta kepada-Nya. Senantiasa mencintai dan mengingat-Nya adalah salah bagian dari akhlak

[40] Ibid. h. 667

kepada Allah. Ketiga, sebagai makhluk Allah sudah sepatutnya kita bersungguh dalam kebaikan dan sebaiknya dengan niat yang tulus. Keempat, kita jangan berharap kepada sesama, karena tidak ada yang lebih kuasa dari Allah. hal ini sesuai dengan firman-Nya. Q.S. al-Baqarah/2: 284.

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَإِن تُبۡدُواْ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ أَوۡ تُخۡفُوهُ يُحَاسِبۡكُم بِهِ ٱللَّهُۖ فَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٢٨٤

Artinya: "Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah (memperhitungkannya) (tentang perbuatanmu itu) bagimu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[41]

b. Aklak kepada manusia

Akhlak kepada Allah adalah bagaimana kita bersikap dan berprilaku pada diri sendiri dan terhadap orang lain. adapun akhlak kepada manusia dalam penelitian ini terdapat pada:

Kata pencuri itu, "Kalau kamu tidur, bacalah ayat Kursi : *Allaahu laa Ilaaha illaa Huwal-Hayyul Qayyuuumu*..... Dan seterusnya sampai akhir ayat. Dan ia katakan pula; Jika engkau membaca itu, maka engkau akan selalu dijaga oleh Allah, dan tidak akan didekati syaitan hingga pagi hari." Menanggapi cerita Abu Hurairah, Rasulullah berkata, "Pencuri itu telah berkata benar, sekalipun sebenarnya ia tetap pendusta."

[41] Ibid. h. 59

Membaca ayat kursi sebelum tidur termasuk adab sebelum tidur. Adapun adab sebelum tidur adalah. **Pertama**: Tidurlah dalam keadaan berwudhu. **Kedua**: Tidur berbaring pada sisi kanan. **Ketiga**: membaca surat Al Ikhlash (*qul huwallahu ahad),* surat Al Falaq *(qul a'udzu bi robbil falaq)*, dan surat An Naas *(qul a'udzu bi robbinnaas)*. **Keempat**: Membaca ayat kursi sebelum tidur. **Kelima**: Membaca do'a sebelum tidur "*Bismika allahumma amuutu wa ahyaa*".

"Setiap hari aku berdoa kepada Allah agar mereka diampunkan. Aku bermohon supaya Allah menukarkan wajah mereka menjadi manusia yang sebenar, tetapi Allah masih belum memakbulkan lagi.", tambah pemuda itu lagi. (Pemuda yang Berbakti/12)

Dulu, pemuda itu mempunyai sorang ibu. Ketika ibunya sudah tua dan tidak berdaya, maka dialah yang memapah dan menggendongnya ke mana juga dia pergi. Pemuda itu sangat berbakti kepada orang tuanya, dan ibunya selalu mendoakan anaknya. Salah satu doa ibu itu, selalu mendoakan anaknya agar diberi rezeki dan perasan berpuas diri. Semoga anaknya di tempatkan di suatu tempat yang berada tidak di bumi dan tidak pula di langit. (Pahala Berbakti pada Orang Tua/32)

Dari paragraf diatas menerangkan tentang anak yang berbakti dan balasan atas bakti anak tersebut. karena Sebagai seorang anak kita berkewajiban berbakti kepada kedua orang tua kita Bagaimanapun orang tua keadan mereka. Seperti halnya Hadis riwayat Asma ra., ia berkata:

"*Ibuku datang menemuiku karena dia sangat rindu kepadaku pada masa kaum kafir Quraisy masih terikat perjanjian dengan Rasulullah, sementara kala itu ibuku masih musyrik. Lalu aku minta pendapat kepada Rasulullah saw.: 'Wahai Rasulullah, ibuku datang menemuiku karena sangat rindu kepadaku.Bolehkah aku*

bersilaturrahmi dengan ibuku? Rasulullah saw. bersabda: Ya.bersilaturahmilah dengan ibumu.'" (HR. Muslim No. 2325).[42]

Dalam mimpi beliau telah diberitahu oleh Allah SWT. bahwa, "Yang pertama engkau makan itu ialah marah. Pada mulanya nampak besar seperti bukit tetapi pada akhirnya jika bersabar dan dapat mengawal serta menahannya, maka marah itu pun akan menjadi lebih manis daripada madu. (Lima Peristiwa Aneh/8)

Dalam kutipan diatas menunjukkan nilai akhlak kepada sesama manusia. Yakni kita harus menahan amarah, amarah itu ibarat bara api yang jika dibiarkan ia akan membakar habis seluruh benda didekatnya.

Ketiga; jika sudah menerima amanah seseorang, maka janganlah kamu khianat kepadanya. (Lima Peristiwa Aneh/8)

Wahai Musa AS.aku rela Allah SWT memasukkan aku ke dalam neraka-Nya, akan tetapi aku meminta sebuah permohonan. Aku mohon setelah tubuhku ini di masukkan ke dalam Neraka maka jadikanlah tubuhku ini sebesar-besarnya sehingga seluruh pintu Neraka tertutup oleh tubuhku, jadi tidak akan ada seorangpun akan masuk ke dalamnya...." Nabi Musa AS. Menyampaikan permohonan orang itu kepada Allah SWT. (Rela Dimasukkan ke dalam Neraka/65)

Dan ketika sampai di Madinah, saudagar yang berjanji kepada Awais Al-Qarni itu terus menunaikan janjinya dengan membagi-bagikan harta kepada semua fakir miskin di Madinah sehingga tak seorang pun yang ketinggalan. Wallahu a'alam (Awais Al-Qarni Shalat di Atas Air/63)

Dalam ketiga kutipan tersebut nilai akhlak yang ingin disampaikan pengarang adalah tentang amanah yang harus di laksanakan. Orang yang menghianati amanah tidak akan dipercaya lagi dan mendapat

[42] Muslim bin al-Hajjaj al- Qusyairi an-Nasaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 1,* h. 458

dosa. Seperti Nabi Isa dan saudagar yang bertemu dangan Awais Al-Qarni.

Keempat; jika orang meminta kepadamu, maka usahakanlah untuknya demi membantu kepadanya meskipun kau sendiri berhajat.(Lima Peristiwa Aneh/8)

Rasulullah kemudian mengeluarkan uangnya dari saku dua dirham dan memberikan kepada perempuan malang tersebut. Kini tinggal 6 dirham. Beliau bergegas membeli gamis, pakaian kesukaanya. Akan tetapi baru beberapa langkah dari pasar, seorang tua lagi miskin setengah berteriak berkata, "Barang siapa yang memberiku pakaian, Allah akan mendandaninya kelak." Rasulullah melihat laki-laki tersebut. Pakiannya lusuh, tak pantas lagi dipakai. Gamis yang baru dibelinya diberikan dengan sukarela. (Rasulullah dan Uang Dirham/66)

Pengarang ingin menyampaikan bahwa sebagai sesama harus saling tolong menolong. Meskipun kita sendiri sedang ada keperluan sebisa mungkin harus kita bantu jika ada yang meminta bantuan. Seperti yang dilakukan Rasulullah SAW.

Kelima; bau yang busuk itu ialah ghibah (menceritakan hal seseorang). Maka larilah dari orang-orang yang sedang duduk berkumpul membuat ghibah." (Lima Peristiwa Aneh/8)

Nilai akhlak ingin disampaikan pengarang pada pembaca pada paragraf di atas bahwa gibah itu seperti bangkai jadi bila kita mendengar orang meng-ghibah maka menjauhlah seperti ketika mencium bau yang sangat busuk yang tak tertahankan.

Maka setiap kali hatinya terdorong untk berbuat jahat, hati kecilnya terus mengejek. "Berani engkau berbuat jahat. Apakah jawapan kamu nanti apabila ditanya oleh Rasulullah. Sanggupkah engkau berbohong kepadanya", bisik hati kecil. Setiap kali dia berniat hendak berbuat jahat, maka dia teringat segala pesan Rasulullah SAW. dan setiap kali pulalah hatinya berkata : "Kalau aku berbohong kepada Rasulullah bererti aku telah mengkhianati Janjiku

padanya. sebaliknya jika aku bercakap benar berarti aku akan menerima hukuman sebagai orang Islam. Oh Tuhan…. sesungguhnya di dalam pesanan Rasulullah itu terkandung sebuah hikmah yang sangat berharga." (Hikmah Meninggalkan Bohong/26)

Nilai akhlak yang terdapat pada kutipan diatas adalah larangan berbohong. Karena satu kebohongan akan mendatangkan kebohongan yang lain. pengarang ingin menyampaikan bahwa dengan menghindari berbohong dapat menghindari juga perbuatan maksiat lainnya.

Sabda Rasulullah SAW. kepada Mu'adz, "Wahai Mu'adz, apabila di dalam amal perbuatanmu itu ada kekurangan :

- Jagalah lisanmu supaya tidak terjatuh di dalam ghibah terhadap saudaramu/muslimin.
- Bacalah Alquran
- Tanggunglah dosamu sendiri untukmu dan jangan engkau tanggungkan dosamu kepada orang lain.
- Jangan engkau mensucikan dirimu dengan mencela orang lain.
- Jangan engkau tinggikan dirimu sendiri di atas mereka.
- Jangan engkau masukkan amal perbuatan dunia ke dalam amal perbuatan akhirat.
- Jangan engkau menyombongkan diri pada kedudukanmu supaya orang takut kepada perangaimu yang tidak baik.
- Jangan engkau membisikkan sesuatu sedang dekatmu ada orang lain.
- Jangan engkau merasa tinggi dan mulia daripada orang lain.
- Jangan engkau sakitkan hati orang dengan ucapan-ucapanmu.
  (Anjing-Anjing Neraka/36)

Inti dari kutipan di atas yang ingin disampaikan pengarang adalah untuk manjaga lisan dan jangan sombong hingga menganggap diri sendiri lebil tinggi dan mulia dari orang lain.

Ali R.A. berkata: "Tamu itu lebih cantik dari mangkuk ini, menjamu tamu itu lebih manis madu, dan membuat tamu senang sampai kembali pulang ke rumahnya adalah lebih sulit dari

meniti sehelai rambut." (Mangkuk, Madu dan Sehelai Rambut/55)

Nilai akhlak yang pengarang maksudkan adalah memuliakan tamu. Dalam menerima tamu sebisa mungkin kita harus menjamu dan membuat tamu senang sampai pulang dari rumah kita.

Dia melakukan perbuatan itu karena dia tidak tahan menderita sakit akibat luka yang dialaminya. Dia telah bertindak pengecut. Maka Qotzman mati bukan karena bertempur tetapi karena membunuh dirinya sendiri. Melihat keadaannya yang sangat parah, orang-orang menyangka dia mati syahid dan akan masuk syurga. Tetapi sebenarnya dia telah menunjukkan dirinya sebagai penduduk neraka..." (Pahlawan Neraka/91)

Nilai akhlak yang selanjutnya yang terdapat pada buku 30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim ialah ikhlas dalam beramal, dan jangan mencampurkan amal akhirat dengan niat dunia. Orang dapat masuk neraka karena beramal dengan niat yang salah.